

BAB IV

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

4.1. Sejarah Rokok Sampoerna

PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Atau yang lebih dikenal dengan nama HM Sampoerna, adalah salah satu raja industri rokok di Indonesia. Sampoerna memiliki sejarah panjang sebelum menjadi Sampoerna yang terkenal dan populer seperti sekarang. Berawal dari kisah Lim Sing Tee, seorang imigran asal China yang menginjakkan kaki di Surabaya bersama ayahnya. Pada tahun 1912, Lim menikah dengan Siem Tjiang Nio kemudian memulai kegiatan produksi rokok sebagai industri rumahan di kawasan Kota tua, Surabaya. Di Surabaya Lim menjual produk tembakau secara berkeliling menggunakan sepeda. Setelah berhasil mengumpulkan modal, mereka membeli sebuah gudang bekas panti asuhan seluas 1,5 hektar untuk dijadikan pabrik tembakau olahan. Dari pabrik kecil inilah sejarah Sampoerna dimulai. Pabrik inilah yang kini menjadi House of Sampoerna di Surabaya.

Pada tahun 1930, industri rumah tangga milik Lim Sing Tee bertransformasi dan secara resmi memilih Nama NVBM Handel Maatschapij Sampoerna sebagai nama perusahaan. Produk Unggulannya adalah Dji Sam Soe yang mashyur (produknya masih ada hingga hari ini). Kedatangan Jepang ke Indonesia pada tahun 1942, beserta segala skema penjajahan yang diberlakukan, ternyata berdampak pada kehancuran perusahaan Sampoerna. Hingga akhirnya pada 1959, anak Lim Sing Tee, yakni Aga Sampoerna melanjutkan bisnis rokok tersebut. Inilah generasi kedua

sejarah Sampoerna. Saat itu, melihat kepopuleran rokok cengkih di Indonesia, dia memutuskan untuk hanya memproduksi rokok kretek saja. Akhirnya perusahaan fokus memproduksi Sigaret Kretek Tangan (SKT) dengan meluncurkan sejumlah produk, salah satunya produk yang dikenal dengan nama Sampoerna Kretek.

Tahun 1978 sejarah Sampoerna kemudian dilanjutkan oleh Putra Sampoerna, yang menjadi generasi ketiga perjalanan panjang Sampoerna. Generasi inilah yang membawa Sampoerna melejit lebih semakin besar. Pada generasi ini pula lahir produk Sampoerna A Mild, produk yang menjadi andalan industri ini. Ini adalah titik awal produk Sigaret Kretek Mesin (SKM) Sampoerna. Pada tahun 2001, kepemimpinan Sampoerna diteruskan oleh Michael Sampoerna. Hingga akhirnya pada tahun 2005, perusahaan rokok multinasional Philip Morris Internasional Inc mengakuisisi saham mayoritas di PT HM Sampoerna. Dan berjalan hingga hari ini.

4.2. Gambaran Umum Peringatan Bahaya Merokok Pada Bungkusan Rokok

Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan Republik Indonesia terus berupaya mencegah, mengurangi dan bahkan menghentikan warganya merokok demi mewujudkan masyarakat yang sehat. Hal ini dilatar belakangi fakta bahwa aktivitas merokok sangat berbahaya untuk kesehatan seseorang, karena dapat memicu gangguan paru, kanker, serangan jantung, impotensi, penyakit darah, enfisema, stroke, dan gangguan kehamilan. Fakta tersebut sebenarnya sejak lama telah diamini oleh para industri rokok, dengan mencantumkan tulisan kecil di bagian belakang/samping kemasan produk mereka tentang apa saja risiko (bahaya) bila mengkonsumsi produk mereka.

Untuk lebih memvisualisasikan sekaligus menyebarluaskan informasi yang benar melalui edukasi dan pengetahuan kepada masyarakat tentang bahaya dari perilaku merokok, Indonesia telah mengeluarkan kebijakan pencantuman peringatan kesehatan bergambar atau pictorial health warning (PHW) di dalam kemasan rokok, meskipun saat ini luas gambar baru mencapai 40% dari bungkus rokok. Pencantuman gambar peringatan bahaya merokok merupakan tindak lanjut PP No 109 tahun 2012 dan implementasi dari Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) No. 28 Tahun 2013 Tentang Pencantuman Peringatan Kesehatan Dan Informasi Kesehatan Pada Kemasan Produk Tembakau. Dalam Permenkes tersebut salah satu poin menyebutkan bahwa “setiap kemasan rokok yang beredar dan iklan-iklan bermuatan rokok di Indonesia, wajib menampilkan gambar peringatan bahaya merokok terhitung sejak 24 Juni 2014”. Kemasan rokok yang dimaksud meliputi bungkus, slot, dan tabung silinder rokok. Kewajiban ini dikenakan bagi perusahaan produsen rokok lokal maupun produk luar.

Jelang tahun keempat peraturan tersebut digulirkan, pembaharuan PHW dilakukan dengan harapan dapat meningkatkan kesadaran perokok dan bukan perokok akan bahayanya merokok bagi kesehatan. Melalui gambar yang mudah dilihat, relevan, dan mudah diingat diharapkan mampu menggambarkan aspek yang perlu diketahui oleh setiap orang, sehingga masyarakat dapat lebih mampu memikirkan risiko atau bahaya yang akan dialami, bila tetap membeli dan mengonsumsi rokok tersebut.

Adapun tujuan peringatan kesehatan berbentuk gambar di bungkus rokok selain memberikan informasi bagi konsumen tentang bahaya merokok juga

merupakan upaya pendidikan kesehatan yang efektif dan murah serta dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan dampak rokok terhadap kesehatan.

4.3. Objek Penelitian

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada kemasan bungkus rokok peneliti menemukan beberapa hal sebagai berikut:

Gambar 1.1

Gambar Peringatan Bahaya Merokok



sumber : kompak.co/peringatan-bergambar(2014)

Ilustrasi gambar Tenggorokan manusia yang ada pada bungkus kemasan rokok yang dihiasi benjolan berwarna merah, lubang menganga dan tirai berwarna biru rumah sakit.

Gambar. 1.4

Teks Peringatan Bahaya Merokok



sumber : kompak.co/peringatan-bergambar(2014)

Terdapat teks pada kemasan rokok yang berbunyi “Peringatan” dan “Merokok Sebabkan Kanker Tenggorokan” jadi seseorang yang mengabaikan peringatan dan seruan tentang ancaman penyakit berbahaya yang disebabkan merokok dapat terjangkit penyakit kanker tenggorokan.